

Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab Menggunakan Metode Bernyanyi Dengan Buku Irama Nahwu Di Asrama Darussibyan Assunniyyah

Nor Holis Bin Nafsah, Hamdan Rosyadi, Immatul Khoiroh

Universitas Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Universitas Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Sekolah Tinggi Agama Islam Raden Abdullah Yaqin Mlokorejo Puger Jember Jawa Timur

Abstract

This assistance aims to maximize learning of Arabic grammar using the singing method with the Nahwu rhythm book in improving the reading skills of students at the Darussibyan As-sunniyyah Kencong-Jember boarding school. The application of this method is a breakthrough, so that learning Arabic grammar feels easy and fun. It is hoped that the Darussibyan boarding school students can easily memorize the Nahwu Rhythm text and understand the explanation of the contents of the Nahwu Rhythm book, and in turn it will be easier for them to understand the basics of reading the Yellow Book. The type of research used in this research is a qualitative method. This research concludes that the method of singing with the Nahwu rhythm book makes it easier for students to learn Arabic grammar and improves their ability to understand Arabic grammar, as a basis for reading books at the Darussibyan As-sunniyyah Kencong-Jember dormitory.

Keywords: Arabic grammar, method, singing.

Abstrak

Pendampingan ini bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran gramatika bahasa arab menggunakan metode bernyanyi dengan buku irama nahwu dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab santri asrama Darussibyan As-sunniyyah Kencong-Jember. Penerapan metode ini adalah salah satu terobosan, agar pembelajaran gramatika bahasa arab terasa mudah dan menyenangkan. Dengan harapan santri asrama darussibyan dapat dengan mudah menghafal teks irama nahwu dan memahami penjelasan dari isi buku irama nahwu, dan pada gilirannya mereka lebih mudah untuk memahami dasar-dasar membaca kitab kuning. Jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah metode kualitatif. Riset ini menyimpulkan bahwa metode bernyanyi dengan buku irama nahwu membuat santri menjadi lebih mudah dalam belajar gramatika bahasa arab dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami gramatika bahasa arab, sebagai dasar membaca kitab di asrama Darussibyan As-sunniyyah Kencong-Jember.

Kata kunci: Gramatika bahasa Arab, Metode, Bernyanyi

Corresponding author :

norholisbinnafisah1@gmail.com (Nor)

1. Pendahuluan

Bahasa arab meskipun merupakan Bahasa Al-Qur'an, al-Hadits dan sumber keilmuan agama islam lainnya, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap belajar santri asrama Darussibyan. problem yang dihadapi santri asrama Darussibyan ini salah satunya ialah cara mengajar yang kurang tepat, dan tentunya berimbas pada kurang tertariknya santri pada pembelajaran tersebut (Fahrurrozi, 2014). Dan disinilah peran guru sangat menentukan dalam tercapainya tujuan pembelajaran, karena menurut Supriadie (2012) seorang guru disamping berperan sebagai fasilitator dan motivator, ia juga harus mampu mendesain pembelajaran semenarik mungkin dan memberi inspirasi belajar bagi peserta didik, agar mereka bisa menikmati proses pembelajaran dengan hasil belajar yang baik (Afifatu R.,2015).

Dalam tingkat dasar membaca kitab yang notabene menggunakan bahasa arab, tentunya kita butuh terhadap pembekalan materi-materi dasar ilmu gramatika bahasa arab fungsional, seperti ilmu Nahwu dan Shorof, yang mana dalam konteks ini, peneliti akan merujuk kepada buku Irama nahwu. Membaca kitab bisa efektif, jika pembaca sudah memahami dengan baik kaidah-kaidah dasar nahwu tentunya. jadi sebelum kita mempelajari tingkat lanjut, seharusnya kita matangkan terlebih dahulu terhadap pembelajaran nahwu tingkat dasar yang akan menjadi pondasi pengetahuan gramatika bahasa arab pada tahap berikutnya.

Santri As-sunniyyah Kencong-Jember yang berada di asrama Darussibyan berdasarkan hasil pengamatan, mereka belum memiliki keterampilan khusus dalam *maharoh qiro'ah* atau membaca kitab yang baik, akan tetapi semangat belajar santri asrama Darussibyan sangatlah besar. Ada beberapa faktor yang membuat santri kurang maksimal mempelajari kitab, salah satu faktornya adalah metode pembelajaran yang monoton, sehingga pembelajaran bahasa Arab terkesan sangat sulit, dan pada gilirannya mereka, para santri Darussibyan malas untuk mempelajari kitab nahwu dasar secara maksimal. pembelajaran yang menggunakan metode bernyanyi dengan buku Irama nahwu diharapkan bisa menjadi solusi bagi problem yang dihadapi santri ini. Dan menjadi metode yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas pemahaman santri dalam mempelajari ilmu nahwu dasar. Metode dapat berarti sarana atau teknik untuk mencapai hasil kegiatan belajar mengajar yang diinginkan (Syathybie, A., & Sauri, S., 2018). dan dalam pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Arab, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri (Uliyah, A., & Isnawati, Z., 2019).

Dalam pendampingan ini, materi dasar ilmu nahwu ini disajikan dengan bahasa yang mudah, ringkas dan menarik, dengan metode bernyanyi, sehingga diharapkan santri dapat cepat mencerna dengan baik materi yang disampaikan. karena menurut Ahmad Qomaruddin (2017) dalam proses pembelajaran menyanyi merupakan salah satu metode yang paling disukai peserta didik, terlebih mereka yang masih dalam usia anak, karena pembelajaran akan cenderung aktif, ramai, riang dan gembira (Qomaruddin, A., 2017).

Sebelumnya, penelitian tentang penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran telah dilakukan oleh Ahmad Qomaruddin (2017) dengan judul " Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran *Mufradāt* ". menurutnya Metode pembelajaran menggunakan nyanyian merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya pembelajaran *mufrodāt*. Metode ini menitikberatkan pada pemberdayaan siswa untuk belajar lebih cepat, efektif dan lebih menyenangkan, sehingga materi akan lebih bermakna dan daya ingatnya lebih kuat. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan metode bernyanyi dalam menyampaikan materi *mufrodāt* atau kosa kata bahasa arab, sedangkan dalam pendampingan peneliti berfokus pada peningkatan *maharoh qiro'ah* dengan menyampaikan materi dasar gramatika bahasa arab. Optimalisasi pembelajaran dengan metode bernyanyi juga dilakukan oleh Afroni, M., & Lutfi, A. B. (2021) dalam penelitian yang

berjudul “ Efektivitas Metode Bernyanyi Dalam Penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab Di Kelas Vii A Mambaul Ulum Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021 “. Dalam penelitian ini, kedua peneliti menyimpulkan bahwa, penggunaan metode bernyanyi dalam penguasaan mufradat bahasa Arab dapat dikatakan lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu pada hasil pretest siswa ketika pembelajaran mufradat menggunakan metode membaca dan metode terjemah hanya mencapai ketuntasan sebanyak 19 dari 30 siswa, sedangkan hasil posttest siswa ketika pembelajaran mufradat menggunakan metode bernyanyi telah mencapai ketuntasan sebanyak 28 dari 30 siswa, dan siswa yang hasil belajarnya belum tuntas hanya ada 2 dari 30 siswa. Penelitian ini lebih berfokus pada materi *mufrodaat* dan menganalisis efektivitas metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa arab. Sedangkan dalam Pendampingan pembelajaran gramatika bahasa arab menggunakan metode bernyanyi dengan buku irama nahwu di asrama Darussibyan Assunniyyah, peneliti berfokus pada peningkatan kemampuan membaca teks arab dengan menggunakan metode bernyanyi dan media buku irama nahwu. Dan berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Kamtini, K., & Sitompul, F. A. (2019), dengan judul “ Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini “. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan anak dalam kemampuan mengingat huruf dan angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat huruf dan angka anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jumlah populasi penelitian 54 anak dan menggunakan teknik pengambilan sampel random sampling, Kelas eksperimen 15 orang anak dengan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi, dan kelas kontrol 15 orang anak dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat huruf dan angka anak usia 5-6 tahun dengan nilai rata-rata 7,2 standar deviasi 1,42 dengan nilai tertinggi 9 dan nilai terendah 5.

Hal yang mendasari atau alasan utama dilakukannya Pendampingan pembelajaran gramatika bahasa arab menggunakan metode bernyanyi dengan buku irama nahwu di asrama Darussibyan Assunniyyah ini ialah lemahnya kemampuan mereka dalam *maharoh qiro'ah*, disebabkan oleh rendahnya minat dan motivasi mereka untuk belajar, yang merupakan implikasi kurangnya penerapan strategi dan metode yang efektif dalam proses pembelajaran bahasa arab.

Asrama Darussibyan As-sunniyyah adalah asrama yang ditempati oleh siswa kelas 5 dan 6 madrasah ibtida'iah diniah As-sunniyyah, alasan dipilihnya asrama Darussibyan As-sunniyyah sebagai objek pendampingan ialah butuhnya metode pembelajaran yang menarik bagi anak jenjang ibtida'iah. Gramatika bahasa arab bukanlah hal mudah, salah satu penyebab sulitnya materi Gramatika bahasa arab adalah (1) Bahasa arab bukanlah bahasa Ibu (2) metode pembelajaran yang terlalu monoton. Pembelajaran gramatika bahasa arab menggunakan metode bernyanyi dengan buku irama nahwu diasrama Darussibyan As-sunniyyah Kencong-jember ini diharapkan bisa menjadi solusi untuk meningkatkan semangat belajar santri asrama Darussibyan, dikarenakan metode bernyanyi adalah metode yang menarik. Menurut pengamatan peneliti, semangat belajar gramatika bahasa arab sebagai modal membaca kitab kuning pada santri asrama Darussibyan sangatlah besar, akan tetapi karena metode yang diterapkan kurang tepat, maka ketertarikan santri asrama Darussibyan pada ilmu gramatika bahasa arab menjadi kurang maksimal.

Dalam proses pendampingan ini peneliti mengambil 8 santri asrama Darussibyan yang terdiri dari siswa kelas 5 dan 6 ibtida'iah madrasah diniah As-sunniyyah untuk melaksanakan riset pembelajaran gramatika bahasa arab dengan menerapkan metode bernyanyi. Dengan tujuan agar dapat memaksimalkan pembelajaran, dengan begitu maka pendamping bisa dengan mudah mengevaluasi bagaimana jalannya metode pembelajaran yang diterapkan.

2. Metode

2.1 *Exploration*

Pada tahap eksplorasi ini, peneliti melakukan identifikasi problem di di asrama Darussibyan Assunniyyah Kencong Jember yang perlu di tingkatkan. tahapan ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan dan kendala yang dihadapi santri pada objek dampingan. Peneliti terjun langsung pada objek dampingan, santri di asrama Darussibyan Assunniyyah Kencong Jember, untuk menanyakan kegiatan sehari-hari mereka, dan kendala-kendala pembelajaran yang mereka alami terkait pembelajaran gramatika bahasa Arab, terlebih yang berkaitan langsung dengan *maharoh qiro'ah*. Dan dari proses inilah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor utama lemahnya kemampuan mereka dalam *maharoh qiro'ah*, disebabkan oleh rendahnya minat dan motivasi mereka untuk belajar, yang merupakan implikasi kurangnya penerapan strategi dan metode yang efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, menurut hemat peneliti solusi dan cara konkrit dalam menyelesaikan problem ini, salah satunya ialah dengan melakukan pendampingan pembelajaran gramatika bahasa arab menggunakan metode bernyanyi dengan buku irama nahwu di asrama Darussibyan Assunniyyah ini. Selama proses pendampingan ini berlangsung santri akan mendapatkan pengarahannya langsung dari pendamping dan pendidik lainnya, serta dapat merealisasikan hal-hal sifatnya teoritis dalam bahasa Arab, menjadi praktis secara optimal.

2.2 *Create and Action*

Pada tahapan ini, perlu dijabarkan bahwa Pendampingan pembelajaran gramatika bahasa arab menggunakan metode bernyanyi dengan buku irama nahwu di asrama Darussibyan Assunniyyah, melalui tiga tahapan secara berurutan, yaitu (1) Persiapan atau Perencanaan (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi, sebagaimana yang akan dijelaskan pada tahap berikutnya. Setelah peneliti menentukan subjek dampingan, peneliti mengelompokkan Santri kedalam satu halaqoh, kelompok dampingan, dan memastikan bahwa seluruh peserta didik telah hadir di tempat yang telah ditentukan. lalu mengontrol kesiapan santri. dan pada tahapan selanjutnya memberikan kesempatan pada masing-masing santri untuk mempresentasikan hasil belajarnya, yang tentunya fokus pada penguasaan gramatika dasar bahasa arab dan pengembangan *maharoh qiro'ah*.

2.3 *Evaluation*

Untuk mengetahui hasil, efektifitas dan dampak dari kegiatan pembelajaran gramatika bahasa arab menggunakan metode bernyanyi dengan buku irama nahwu di asrama Darussibyan Assunniyyah Kencong Jember ini, maka perlu adanya Langkah evaluasi yang menjadi keharusan untuk dilakukan pada bidang apapun. Pada tahap ini peneliti melakukan Evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti mengamati, meneliti dan melihat atas kegiatan yang telah dilaksanakan, serta mengukur keberhasilan yang dilakukan pada tahapan Exploration, Create and Action. dengan tujuan untuk menghindari penyimpangan dan kesalahan pelaksanaan program, sebagaimana dalam tahap perencanaan.

2.4 *Report and Dissemination*

Pada tahapan ini peneliti melakukan *report and dissemination*, dengan melakukan riset atas keberhasilan program dan kemanfaatan hasil-hasil pendampingan pembelajaran gramatika bahasa arab menggunakan metode bernyanyi dengan buku irama nahwu di asrama Darussibyan Assunniyyah ini. Diantaranya meningkatnya kemampuan *maharoh qiro'ah* atau kemampuan membaca teks Arab pada santri di di asrama Darussibyan Assunniyyah Kencong Jember, serta meningkatnya minat dan motivasi belajar pada mereka.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Persiapan dan langkah-langkah

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023 dan akan berakhir pada tanggal 28 Maret 2023 bertempat di asrama Darussibyan yang mana asrama tersebut

ditempati oleh siswa kelas 5 dan 6 ibtida'iah madrasah diniyah As-sunniyyah. Kegiatan awal ialah dengan meneliti subjek dampingan dan menerapkan metode bernyanyi, lalu setelah itu peneliti mengelompokkan Santri kedalam satu *halaqoh*, atau kelompok dampingan, dan memastikan bahwa seluruh peserta didik telah hadir di tempat yang telah ditentukan. serta mengontrol kesiapan santri. setelah dilakukan penerapan kegiatan pendampingan maka diharapkan akan mendapatkan hasil dari penerapan metode bernyanyi yang maksimal, diantaranya : (1) santri asrama Darussibyan mampu memahami dan menguasai materi-materi nahwu dasar dalam buku irama nahwu (2) beberapa santri Asrama Darussibyan mampu menghafal beberapa materi dalam buku Irama nahwu yang dijadikan standart pembelajaran dalam materi pendampingan (3) santri asrama Darussibyan mampu memahami isi buku Irama nahwu yang dijadikan materi pendampingan.

Langkah ke-	Tgl/Bln/Thn	Deskripsi Kegiatan
1	16-03-2023	Menentukan subjek dampingan
2	17-03-2023	Mendiskusikan kegiatan dengan mitra dampingan
3	18-03-2023	Melaksanakan kegiatan pembelajaran nahwu dasar pertemuan pertama berupa pengenalan metode bernyanyi
4	20-03-2023	Melaksanakan kegiatan pertemuan kedua, santri mengikuti irama nahwu yang telah dicontohkan oleh guru
5	22-03-2023	Melaksanakan Kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga
6	24-03-2023	Guru menjelaskan isi dan keterangan pada buku Irama nahwu
7	26-03-2023	Para santri diminta menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan ilmu gramatika bahasa arab pada buku Irama nahwu
8	28-03-2023	Membuat hasil penerapan media bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan materi nahwu dasar

3.2. Pemilihan Subjek Dampingan

Sumber pemberdayaan dipilih dengan pengumpulan beberapa santri darussibyan Assunniyyah kencong jember. Sedangkan pelaksanaan pengabdian ini hanya membutuhkan beberapa peserta saja, dikarenakan pembelajaran dengan metode bernyanyi adalah metode yang memfokuskan interaksi antara santri dan guru yang lebih efektif jika jumlahnya sedikit. Adapun nama subjek dampingan yang terlibat dalam metode bernyanyi ini adalah sebagai berikut:

No	Nama	Status keanggotaan
1	Hamdan Rosyadi	Pendamping

2	Hafid	Santri yang didampingi
3	Vano	Santri yang didampingi
4	Akbar	Santri yang didampingi
5	Izar	Santri yang didampingi
6	Topan	Santri yang didampingi
7	Fais	Santri yang didampingi
8	Dika	Santri yang didampingi
9	Lutfi	Santri yang didampingi
10	Faisal	Santri yang didampingi

3.3. Pelaksanaan

Pendamping melaksanakan kegiatan pendampingan di asrama Darussibyan, dengan santri dan materi yang telah ditentukan menggunakan metode bernyanyi dengan buku Irama nahwu, yang mana buku ini adalah buku tentang materi nahwu dasar. Metode ini adalah metode terobosan pembelajaran gramatika bahasa arab agar dapat menambah minat dan semangat santri dalam belajar dengan metode yang menarik. Buku Irama nahwu ini ditulis oleh salah satu staf pengajar di asrama ini, yaitu ustadz Mujab Ihsan, dengan cara menyajikan isi kitab Al-jurumiyah dalam bentuk Irama atau Syi'ir



Gambar 1: Buku Irama Nahwu

Metode bernyanyi atau syi'ir termasuk metode yang sudah lama dilakukan oleh ulama'-ulama' terdahulu seperti halnya dalam kitab: Imriti, Milhah, dan Alfiyah. Akan tetapi metode tersebut kadang masih dianggap sulit oleh beberapa orang, maka dari itu buku Irama nahwu ini adalah terobosan solutif dalam pembelajaran bahasa arab, khususnya terkait gramatika dasar bahasa arab, karena dalam syi'irnya menggunakan bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia.

Pelaksanaan metode bernyanyi ini dibuat dengan metode santri subjek dampingan berhadapan dengan pendamping, sehingga pendamping dapat dengan mudah melihat dan mengamati bagaimana perkembangan kegiatan pendampingan, sehingga dapat memaksimalkan pendampingan pembelajaran gramatika dasar bahasa arab, dan tentunya memudahkan komunikasi antara pendamping dan subjek dampingan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan menggunakan metode bernyanyi sangatlah bagus untuk membangkitkan semangat dan menarik minat santri, dengan demikian belajar gramatika bahasa arab yang awalnya sulit dan membosankan akan terasa menarik dan santai, sehingga membuat objek dampingan semangat dalam belajar, dan tentunya akan menunjang keberhasilan pembelajaran gramatika dasar bahasa arab ini dan meningkatkan *maharoh qiro'ah* santri Darussibyan Assunniyyah Kencong Jember

3.4. Evaluasi Kegiatan.

Evaluasi dilakukan setelah melaksanakan pengaplikasian metode bernyanyi agar memudahkan santri mempelajari gramatika bahasa arab sebagai dasar memahami kitab kuning. Setelah dilakukan evaluasi terhadap santri dampingan yang diterapkan metode bernyanyi, menunjukkan hasil yang signifikan, data table dibawah ini adalah hasil evaluasi dampingan santri asrama Darussibyan As-sunniyyah:

No	Nama	Nilai	Baik	Cukup
1	Hafid	95	✓	
2	Vano	80		✓
3	Akbar	90	✓	
4	Izar	90	✓	
5	Topan	85	✓	
6	Fais	95	✓	
7	Dika	80		✓
8	Lutfi	85	✓	
9	Faisal	90	✓	

Kriteria penilaian: Baik = 85-100

Cukup = 70-80

Berdasarkan data evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa santri asrama darussibyan dapat memahami materi-materi nahwu dasar, bahkan bisa dikatakan sebagai hasil yang sangat memuaskan. Dari sini bisa disimpulkan bahwa metode bernyanyi sangat efektif untuk meningkatkan semangat dalam pembelajaran gramatika bahasa arab di asrama Darussibyan Kencong-Jember, dan tentunya hal ini juga berdampak pada peningkatan *maharoh qiro'ah* atau *skill* membaca teks arab pada mereka.

3.5. Diskusi

Mulai awal berdirinya pesantren, tradisi mempelajari kitab-kitab klasik menjadi hal yang sangat penting, bahkan menjadi sesuatu yang *inheren* di pesantren dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dan hal tersebut merupakan keniscayaan tersendiri dan merupakan khazanah yang harus dipertahankan dalam dunia pesantren. Kitab yang familiar dengan sebutan kitab kuning ini, dari segi historis muncul Pada abad ke-16 dalam konteks Nusantara, sebagai warisan budaya literasi dalam kesarjanaan Islam. penamaan kitab kuning sendiri berangkat dari warna kertas buku tersebut yang berwarna kuning dan bertuliskan Arab, kitab kuning ini memiliki eksistensi dan nilai historis tersendiri bagi dunia pesantren, Istilah kitab kuning sendiri sebenarnya diletakkan pada kitab kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan Pesantren hingga kini. kitab kuning selalu menggunakan tulisan arab walaupun tidak selalu menggunakan Bahasa arab (Alfinur, M. F., 2024).

Belajar kitab kuning sangat diperlukan, karna didalamnya banyak mengandung pengetahuan tentang hukum-hukum islam secara mendalam dan juga mengetahui sejarah orang-orang terdahulu. Pendidikan mempelajari kitab kuning sangat berarti untuk mengajarkan nilai-nilai islami, bahkan mencetak intelektual muslim nusantara yang menguasai berbagai macam-wacana keislaman yang patut diperhitungkan dalam peta pemikiran islam dunia (Jabbar et al., 2018).

Mempelajari bahasa Arab tidaklah semudah yang dibayangkan, sebab pada realitanya, bagi *annathiqin bigoriha* atau orang-orang non arab, seperti orang Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan bahasa Arab bukanlah bahasa Ibu yang dipakai dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, bahasa Arab merupakan bahasa asing yang memiliki standart tinggi dan keindahan gramatika bahasa yang diakui dunia. Gramatika termasuk ilmu pengetahuan tentang bahasa Arab tradisional, pada masa pertengahan. Ditinjau dari sejarahnya gramatika Bahasa arab berawal dari perhatian dan keseriusan khalifah ali bin abi tholib *rodliallahu* 'anhu dengan menugaskan abul aswad ad-duwali untuk menganalisis kesalahan orang arab dalam berbahasa dan mencari solusinya (Wahyudi et al., 2020).

Secara teoritis agar seseorang mampu memahami teks Arab atau kitab Kuning, seorang santri dituntut untuk memahami ilmu gramatika bahasa Arab sebagai dasar atau yang biasa disebut dengan ilmu Nahwu dan Shorof. kedua disiplin ilmu ini akan menjadi modal untuk memahami ilmu gramatika bahasa Arab yang lainnya seperti, ilmu Badi, Ma'ani dan Bayan, atau yang lebih dikenal dengan ilmu Balagh (Wahyono, I., 2019). Oleh karena itu, Penguasaan gramatika bahasa Arab sangat penting bagi mereka yang ingin meneliti bahasa agama secara lebih mendalam. Seorang yang mengaku ilmuwan dalam bidang agama, perlu diragukan kepakarannya apabila nihil dari penguasaan gramatika bahasa Arab. Ini mengingat banyaknya referensi agama yang masih berbahasa Arab.

Pemdampingan pembelajaran gramatika bahasa Arab ini lebih fokus terhadap ilmu Nahwu atau materi yang ada dalam buku Irma Nahwu. Yaitu ilmu yang mempelajari tentang kedudukan kata dalam kalimat dan harakat akhirnya, baik berubah atau tetap. Yang mana dapat diketahui hukum-hukum akhir-akhir kata dari bahasa arab dengan tersusun. Ilmu yang menunjukkan bagaimana cara untuk menggabungkan kata benda (isim), kata kerja (fi'il), atau partikel (huruf) dalam membentuk suatu kalimat (jumlah) juga untuk dapat mengetahui keadaan (i'rab) huruf akhir dalam sebuah kata (Ulum, M., & Nuriyah, K. 2023). Dan tentunya sebagai cabang linguistik yang mempelajari struktur kalimat dan hubungan antar kata dalam bahasa Arab, nahwu memungkinkan penutur untuk memahami dan membentuk kalimat yang benar secara gramatikal (Mas et al., 2024).

Menurut Muallif (2019) mempelajari ilmu Nahwu memiliki beberapa tujuan pokok yaitu, (1) mengoreksi lisan dan tulisan dari kealfaan berbahasa; (2) agar selalu melakukan analisis dan pendalaman kajian bahasa Arab ; (3) membantu pemahaman ungkapan - ungkapan

bahasa Arab secara tepat sasaran ; (4) memberi stimulus positif terhadap otak, sekaligus memberi warna bagi perasaan serta meng optimalkan khazanah kebahasaan; (5) menggunakan ilmu gramatika bahasa Arab dalam berbagai kondisi dan situasi kebahasaan. Maka mempelajari Nahwu memiliki fungsi yang strategis. Oleh karena itu, perlu diimbangi dengan penguasaan dan penyediaan materi ajar dengan metode yang mudah dipahami dan tepat (Supardi, A. et al., 2022).

Menurut Ibn Kholdun, yang paling menonjol dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah gramatika. Dia memposisikan ilmu gramatika di baris paling depan pada ilmu lisan. Menurut Amin Al-Khunnun Gramatika Bahasa Arab adalah usaha untuk memperbaiki lisan dan menjaganya dari kesalahan membaca atau memahami bahasa Arab (Albab, 2015). Dan mempelajari gramatika bahasa Arab bukanlah hal yang mudah, maka dari itu seorang guru harus tahu dan pintar dalam mengolah metode pembelajaran, agar murid mudah untuk memahami isi dari pelajaran yang disampaikan..

Metode merupakan suatu hal yang urgen dalam proses pembelajaran karena dengan penerapan metode yang sesuai dengan materi, maka tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai, termasuk pembelajaran kitab kuning yang tidak memiliki tanda baca atau disebut kitab gundul. keberhasilan pembelajaran Bahasa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan, karena metode adalah cara yang memudahkan sesuatu yang sulit dipelajari dalam pembelajara gramatika bahasa Arab (Nisa et al., 2020).

Salah satu karangan ulama' untuk berdakwah dan mengajar, baik dalam mengajar ilmu gramatika bahasa Arab, Fiqh dan yang lainnya adalah dengan membuat materi-materinya menjadi Syi'ir atau nadhom (Sukata, 2018). Dan Nadzom sendiri menurut bahasa memiliki arti karangan, menurut istilah adalah puisi yang berawal dari parsi, terdiri atas 12 larik berirama dua-dua atau empat-empat (Sukata, 2018).

Menurut Rusyana, isi nadzom terbagi menjadi enam klasifikasi, yaitu : (1) memuji kebesaran Tuhan (2) sholawat kepada Rosulullah (3) doa dan taubat kepada Allah (4) meminta syafaat kepada Rosulullah (5) menasehati Umat agar melakukan ibadah dan amal sholeh serta meninggalkan kemaksiatan (6) memberi pelajaran tentang agama, seperti keimanan, rukun Islam, fiqh, akhlak, Tarikh, tafsir Al-quran dan Gramatika Bahasa Arab (Sukata, 2018).

Nadhom ini dapat diterapkan secara maksimal, apabila menggunakan metode bernyanyi . Dengan demikian, metode ini akan berkaitan erat dengan kajian gramatika Arab lain, yakni ilmu arud. Ilmu Arudh digunakan dalam mempelajari syi'ir yang bertujuan untuk mengetahui benar atau tidaknya wazan-wazan syi'ir Arab . Sedangkan menurut etimologis, kata Arudh berasal dari kata "*Aridhoh*" yang berarti melintang atau menghalang (Latif, A., & Jannah,F., 2022)

Ilmu *arudh* ini dibagi menjadi 16 bagian, yaitu *bahr thowil*, *bahar madid*, *bahr basit*, *bahr wafer*, *bahr kamil*, *bahar hazj*, *bahar rajaz*, *bahar raml*, *bahr sari'*, *bahr munsarah*, *bahar khofif*, *bahr mudhori'*, *bahr muqtadhob*, *bahr mujtats*, *bahr mutaqorib*, *bahr mutadarik* (Saputra, F., 2023). Penerapan metode bernyanyi ini untuk memperkenalkan nyanyian baru, kemudian guru menyanyikan seluruh bagian lagu atau *nadhom*, lalu santri akan mengikuti guru secara perlahan, karena menariknya nyanyian yang di dengarkannya (Qomaruddin, 2017).

Pendampingan pembelajaran gramatika bahasa arab menggunakan metode bernyanyi dengan buku irama nahwu di asrama Darussibyan Assunniyyah Kencong ini, terbilang sukses dan berjalan sesuai harapan. Sebagaimana dalam data evaluasi yang menyimpulkan bahwa santri asrama darussibyan dapat memahami materi-materi nahwu dasar, bahkan bisa dikatakan sebagai hasil yang sangat memuaskan. Dari sini bisa disimpulkan bahwa metode bernyanyi sangat efektif untuk meningkatkan semangat dalam pembelajaran gramatika bahasa arab di asrama Darussibyan Kencong-Jember, dan tentunya hal ini juga berdampak pada peningkatan *maharoh qiro'ah* atau *skill* membaca teks arab pada mereka.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat beberapa kendala teknis yang pendamping alami selama proses pendampingan ini berlangsung. Semisal, kedisiplinan dalam kehadiran, dan kemampuan yang berbeda-beda dan cenderung sangat rendah yang dimiliki sebagian peserta dampingan. Sehingga dalam catatan kecil dari pendamping terkait pengabdian ini ialah jika ingin ditindak lanjuti bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal perlu juga menggunakan dan mengoptimalkan metode atau media dan strategi lainnya, yang tentunya relevan dengan kondisi pembelajaran yang akan dilakukan.

4. Kesimpulan

Metode bernyanyi merupakan sistem pembelajaran yang melibatkan peran santri dan guru, yang dalam prosesnya santri mengikuti irama-irama yang telah disampaikan oleh guru pendamping. Pendampingan yang dilakukan ini bertugas mengenalkan pada santri asrama Darussibyan mengenai keterampilan dasar dalam gramatika bahasa arab. Pengabdian metode bernyanyi dalam Penguasaan materi dasar gramatika bahasa Arab santri asrama Darus sibyan memberikan dampak yang signifikan. Dari pendampingan ini mereka sudah mulai mampu memahami dan menguasai materi-materi dasar gramatika bahasa Arab. Adapaun hasil dari proses pendampingan tersebut sudah dianggap cukup, sebagaiamna dalam hasil evaluasi, bahwa tujuh dari Sembilan santri dampingan mendapatkan nilai baik, bahkan sangat baik, sedangkan selebihnya mendapat nilai cukup, sehingga bentuk pembelajaran dengan metode seperti ini bisa dilanjutkan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Akan tetapi dalam catatan kecil dari pendamping terkait pengabdian ini ialah jika ingin ditindak lanjuti bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal perlu juga menggunakan dan mengoptimalkan metode atau media dan strategi lainnya dalam pembelajaran grmatika fungsional yang sifatnya masih dasar seperti ini, yang tentunya relevan dengan kondisi pembelajaran yang akan dilakukan. Sehingga target pembelajaran bahasa arab, khususnya pembelajaran *maharoh qiro'ah* bisa tercapai.

References

- Afroni, M., & Lutfi, A. B. (2021). Efektivitas Metode Bernyanyi Dalam Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Di Kelas Vii a Mambaul Ulum Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Bashrah*, 1(02), 118-128.
- Albab, U. (2015). PERFORMSI DAN GRAMATIKA BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA KEDUA. *Jurnal pendidikan Bahasa Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2, 76-85.
- Alfinur, M. F. (2024). KITAB KUNING DAN TRADISINYA DI INDONESIA. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, 3(1), 13-20.
- Fahrurroz, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya. repository.uijk.ac.id.
- Hasan, L. M. U., Adhimah, S., & Rido'i, M. (2024). Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Bahasa Arab. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 5(1), 127-142.
- Jabbar, M. T. U., Anam, W., & Humaidi, A. (2017). Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *EDUDENA: Journal of Islamic Religous Education*, 1 (1), 43-52.
- Kamtini, K., & Sitompul, F. A. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 141-145.
- Latif, A., & Jannah, F. (2022) Musical Rhythm In Poerty 'Al-Jaddu Yudni Kulla Amr Syasi'in' by Imam Syafi'i(Critical Analisis Of 'Arudh And Qowafi)| Irama Musikalitas pada Puisi 'Al-Jaddu Yudni

- Kulla Amr Syasi'in'Karya Imam Syafi'I (Analisis Kritik Satra Arudh dan Qowafi). Mantiq
Tyar: Journal of Arabic Language, 2(2),97-109).
- Nisa, I. K., Rahmi, N., & Fajri, W. (2020). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab di MTS Ma'arif NU 07 Purbolinggo. *Arabia*, 12(2), 43.
- Qomaruddi, A. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodat. *Jurnal Tawadhu*,1(2), 272-290.
- Saputra, F. (2023). SYI'IR "ANA LAILUN" KARYA HAIDAR KHALIL: KAJIAN DESKRIPTIF ANALISIS 'ARUDH WA QAWAFY. *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora*, 27(2), 123-131.
- Sukata, T. (2018). Nadzom Sebagai Media Pendidikan dan Dakwah. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(2), 341-355.
- Supardi, A., Gumilar, A., & Abdurrohman, R. (2022). Pembelajaran Nahwu dengan Metode Deduktif dan Induktif. *al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 3(1), 23-32.
- Syathybie, A., & Sauri, S. (2018). Pengembangan Materi Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab (Nahwu) Dipesantren Bayt Tamyizt Indramay. Ta'dibuna:Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 151-168.
- Uliyah, A., & Isnawati, Z. (2019). Metode permainan edukatif dalam Pembelajaran bahasa arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 7(1), 31-43.
- Ulum, M., & Nuriyah, K. (2023). Implementasi Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Pembelajaran Nahwu dan Shorrof Bagi Pemula. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1126-1132.
- Wahyono, I. (2019). Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 106-121.
- Wahyudi, H., Hidayat, H., & Hakim, S. W. (2020). Pemikiran Gramatika Bahasa Arab Oleh Linguistik Arab (Studi Tokoh Lintas Madzhab Nahwu). *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 19 (1)